



Analisis Aturan Sanksi Keterlambatan dan Menghilangkan Bahan Pustaka Perpustakaan SMA Negeri di Kota Kediri

Yesy Kusumawati 1¹⁾, Rini Ratna Nafita Sari²⁾

Prodi Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri

Email : yesykusumawati75@kahuripan.ac.id, Email : riniratna@kahuripan.ac.id

Abstrak

Pemberian sanksi keterlambatan pengembalian buku dan kehilangan buku adalah salah satu upaya pengawasan dan pengendalian bahan pustaka. Pemberian sanksi dilakukan untuk memberikan efek jera agar tidak melakukan pengulangan pada kegiatan yang sama. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis sanksi keterlambatan pengembalian buku dan 2) untuk menganalisis sanksi kehilangan buku di perpustakaan SMA Negeri di Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di lima Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Kediri yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 7, dan SMAN 8 Kota Kediri. Hasil analisis dari penelitian ini bahwa di perpustakaan SMA Negeri Kota Kediri sanksi keterlambatan sudah mengikuti ketentuan Pedoman Perguruan Tinggi Depdikbud 2004 yaitu memberikan sanksi berupa pembayaran denda dan sanksi administratif yaitu peminjam tidak boleh meminjam buku lagi. Namun di SMA Negeri 8 Kota Kediri selain memberikan sanksi denda juga memberikan sanksi sosial berupa pengantian denda dengan kompensasi waktu untuk membantu melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Sedangkan aturan menghilangkan koleksi di lima sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Kediri untuk sanksi mengganti dengan judul yang sama sudah sesuai dengan Buku Panduan Perpustakaan STIKOM Surabaya. Namun untuk sanksi mengganti dengan kompensasi pembayaran, peneliti belum menemukan teori tentang hal tersebut

Kata kunci : bahan pustaka, sanksi keterlambatan, sanksi menghilangkan

Abstract

Sanction of late return of books and loss of books is one of the efforts to supervise and control library materials. Imposing sanctions is done to provide a deterrent effect so as not to repeat the same activity. The purpose of this study is 1) to analyze

sanctions for late return of books and 2) to analyze sanctions for losing books in the library of state high schools in the City of Kediri. This type of research used in this research is qualitative research. The study was conducted at five State Senior High Schools in Kediri City, namely SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 7, and SMAN 8 in Kediri City. The results of the analysis of this study are that in the Kediri City High School library, late sanctions have followed the provisions of the 2004 Ministry of Education and Culture's Guidelines, namely giving sanctions in the form of payment of fines and administrative sanctions, ie borrowers may not borrow books again. However, in Kediri City High School 8, in addition to providing fine sanctions, it also provided social sanctions in the form of replacing fines with time compensation to help carry out library management activities. While the rules for eliminating collections in five state high schools in the City of Kediri for sanctions to replace with the same title are in accordance with the STIKOM Surabaya Library Handbook. However, to replace the sanctions with payment compensation, researchers have not found a theory about it

Keywords : *library materials, sanctions late, sanctions eliminate*

A. PENDAHULUAN

Fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa perlu didukung oleh masyarakat pengguna dengan melaksanakan kewajiban menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan menurut Undang-undang No. 43 tahun 2007 adalah semua informasi dalam karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Pemberian sanksi keterlambatan pengembalian buku dan kehilangan buku adalah salah satu upaya menjaga dan memelihara kelestarian bahan pustaka. Selain itu pemberian sanksi juga sebagai wujud upaya pengawasan dan pengendalian bahan pustaka. Pemberian sanksi dilakukan untuk memberikan efek jera agar tidak melakukan pengulangan pada kegiatan yang sama.

Pengertian sanksi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976:870) adalah tindakan-tindakan, atau hukuman untuk memaksa orang menepati janji atau menaati apa-apa yang sudah ditentukan.

Menurut Martoatmojo (2009) penerapan sanksi denda dapat meningkatkan disiplin dan ketaatan pengguna pada peraturan, serta keterlambatan pengembalian buku dinilai dapat merugikan pengguna lain. Pemberian sanksi dimaksudkan agar agar peminjam mengembalikan buku tepat waktu dan mendisiplinkan proses pengembalian koleksi. Pemberian sanksi tidak akan diberikan jika pengguna tidak melakukan pelanggaran atas aturan yang berlaku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2013: 783), pelanggaran adalah perbuatan (perkara) melanggar; tindak pidana yang lebih ringan daripada kejahatan. Menurut Rahayuningsih (Ed.), (2007: 97), ada berbagai macam jenis pelanggaran, di antaranya:

1. Keterlambatan pengembalian koleksi.
2. Membawa koleksi tanpa melalui prosedur yang benar.
3. Mengembalikan koleksi dalam keadaan rusak.
2. Menghilangkan koleksi yang dipinjam.
3. Melanggar peraturan perpustakaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2013: 778) keterlambatan diartikan sebagai hal terlambat. Sedangkan pengertian keterlambatan menurut Ervianto (1998) adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan. Soeatminah (1992: 148) dalam bukunya Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan mengemukakan bahwa: Apabila

buku terlambat dikembalikan, peminjam harus membayar denda sesuai ketentuan yang tertera dalam tata tertib.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah aturan keterlambatan pengembalian bahan pustaka dan 2) apakah aturan menghilangkan bahan pustaka di SMA Negeri di Kota Kediri sudah sesuai atau belum?

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis aturan keterlambatan pengembalian bahan pustaka dan 2) untuk menganalisis aturan menghilangkan bahan pustaka SMA Negeri di Kota Kediri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Armiami (2019) dengan judul Efektivitas Penerapan Sanksi Administratif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang menyimpulkan bahwa Perpustakaan UNP belum melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan optimal karena masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui keseluruhan tata tertib dan ketentuan sanksi administratif yang berlaku. Perpustakaan UNP hanya menerapkan kegiatan sosialisasi dengan meletakkan banner dan membuat website. Mahasiswa UNP belum merubah perilaku mereka untuk tidak terlambat mengembalikan buku. Masih banyak mahasiswa UNP yang terlambat dalam mengembalikan buku. Faktor penyebab keterlambatan pengembalian buku yang dilakukan oleh mahasiswa UNP yaitu 1) lupa tanggal jatuh tempo pengembalian buku, 2) buku masih diperlukan, 3) pulang kampung 4) jadwal kuliah yang padat, 5) meminjamkan KTM ke teman dan teman

lupa mengembalikan buku tersebut, 6) buku dipinjam teman dan 7) banyak tugas. Adanya sanksi administratif belum menimbulkan efek jera kepada mahasiswa UNP. Cara mengatasi keterlambatan pengembalian buku perlu kerjasama antar perpustakaan UNP dengan mahasiswa UNP.

2. Wismanawati (2013) dengan judul Efektivitas Saksi Administrasi Keterlambatan Pengembalian Bahan Pustaka terhadap Kedisiplinan Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas menyimpulkan bahwa efektivitas sanksi administratif keterlambatan pengembalian bahan pustaka terhadap kedisiplinan pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas tergolong sedang yakni skor rata-rata 38,5 berada dalam interval 37,1 –39,9 dengan sebagian besar tujuan tercapai, telah melewati proses integrasi dengan prosedur yang ada dan pemustaka sebagai sasaran penerapan sanksi, serta telah mampu beradaptasi dengan lingkungan.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi pada saat ini. (Arifin, 2011:41). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011:6).

Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat membantu menganalisis aturan keterlambatan dan menghilangkan bahan pustaka perpustakaan SMA Negeri di Kota Kediri

Tahapan penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Menentukan permasalahan

Dalam tahap ini peneliti terlebih dahulu mencari persoalan-persoalan yang sedang terjadi pada saat ini. Peneliti menemukan adanya kelemahan pada aturan keterlambatan dan menghilangkan bahan pustaka perpustakaan SMA Negeri di Kota Kediri

2) Melakukan studi literatur

Peneliti mencari literatur dari penelitian-penelitian terdahulu dalam jurnal ilmiah yang relevan dengan permasalahan aturan keterlambatan dan menghilangkan bahan pustaka.

3) Penetapan Lokasi

Peneliti menentukan obyek dari penelitian ini adalah 5 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Kediri yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 7, dan SMAN 8 Kota Kediri

4) Studi pendahuluan

Dalam studi pendahuluan ini peneliti melihat belum adanya penelitian yang memfokuskan pada aturan keterlambatan dan menghilangkan bahan pustaka.

5) Penetapan metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode :

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode non participant observation dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati tetapi hanya mempelajari aturan keterlambatan dan menghilangkan bahan pustaka Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan kategori wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Narasumber dari penelitian ini adalah kepala perpustakaan atau petugas perpustakaan.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen ini berupa bukti catatan dimana digunakan untuk mengetahui aturan keterlambatan dan menghilangkan bahan pustaka di perpustakaan

6) Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan bertahap selama 6 bulan. Masing-masing obyek penelitian direncanakan akan dilakukan masing-masing satu bulan untuk satu sekolah. Penambahan 1 bulan perencanaan adalah untuk mengantisipasi kendal-kendala yang mungkin muncul dan diharapkan tidak akan terjadi.

7) Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi data

Disini peneliti akan memberikan nama-nama terhadap hasil penelitian untuk kemudian dilakukan pengelompokan

b. Penyajian data

Hasil pengelompokan akan disusun untuk memudahkan menarik kesimpulan

c. Kesimpulan

Kesimpulan diambil melihat dari hasil reduksi data dan penyajian data.

8. Pembuatan laporan

Pembuatan laporan direncanakan akan dilakukan dalam 2 bulan dengan melakukan pengecekan ulang data, menghubungkan data-data yang ada, dan menghubungkan temuan dengan temuan peneliti yang lain.

9. Seminar Nasional

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Aturan Keterlambatan Pengembalian Bahan Pustaka

Berdasarkan hasil wawancara dan berdasarkan bukti catatan dari kelima Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa keterlambatan pengembalian buku dikenakan sanksi berupa

- a) denda yaitu Rp 200,- sampai dengan Rp 500,00 perbuku dan perhari. Sedangkan untuk buku hilang dikenakan sanksi pengantian buku yang sama.
- b) pemberian sanksi administratif yaitu peminjam tidak boleh meminjam buku lagi
- c) sanksi sosial berupa pengantian denda dengan waktu untuk membantu melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan.

2. Data Aturan Menghilangkan Bahan Pustaka

Berdasarkan hasil wawancara dan berdasarkan bukti catatan dari kelima Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa menghilangkan koleksi dikenakan sanksi berupa :

- a) Mengganti buku dengan buku yang sama
- b) Mengganti buku dengan kompensasi pembayaran

2. Analisis dan Pembahasan

a) Analisis Aturan keterlambatan pengembalian koleksi

Salah satu upaya pengawasan terhadap bahan pustaka adalah dengan melakukan penagihan terhadap keterlambatan pengembalian bahan pustaka

Penagihan dilakukan apabila pengguna belum mengembalikan buku atau bahan pustaka sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Apabila terjadi hal yang demikian, perlu ditagih agar buku pinjaman dikembalikan sekaligus bersifat mengingatkan.

Menurut Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004:83) prosedur penagihan berlangsung sebagai berikut:

- 1) Petugas memeriksa keterlambatan pengembalian berdasarkan tanggal kembali bahan perpustakaan;
- 2) Petugas membuat surat penagihan rangkap dua; lembar pertama dikirimkan kepada peminjam, sedangkan lembar kedua disimpan sebagai pertinggal.
- 3) Bila bahan pustaka dikembalikan setelah ditagih, petugas memprosesnya berdasarkan proses pengembalian.

Menurut Sutarno, N.S (2003:104) apabila sudah beberapa kali dikirim surat peneguran tidak juga berhasil buku diperoleh kembali, perpustakaan masih dapat menjalankan tindakan sebagai berikut:

- 1) Buku diambil dari rumah peminjam dengan biaya pengembalian dibebankan kepada peminjam. Cara ini kebanyakan dikerjakan oleh perpustakaan umum.
- 2) Izin untuk meminjam ditarik dari anggota untuk waktu yang tertentu.

Menurut Buku Pedoman Perguruan Tinggi Depdikbud (2004 : 83) pemberian sanksi adalah suatu kegiatan/tugas pelayanan sirkulasi yang berupa kegiatan pemeriksaan atas pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna serta pemberian sanksi atas pelanggaran tersebut. Pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan dapat berupa :

- 1) Terlambat pengembalian bahan pustaka.
- 2) Mengembalikan bahan pustaka dalam keadaan rusak.
- 3) Membawa bahan pustaka tanpa prosedur yang berlaku.
- 4) Menghilangkan bahan pustaka.
- 5) Melanggar tata tertib perpustakaan.

Dalam buku Pedoman Perguruan Tinggi Depdikbud (2004:84) ada beberapa jenis sanksi yang dikenakan kepada pengguna antara lain:

- 1) Denda
- 2) Sanksi administrative, misalnya tidak boleh meminjam bahan perpustakaan dalam waktu tertentu
- 3) Sanksi akademik, berupa pembatalan hak dalam kegiatan belajar mengajar.

Di perpustakaan SMA Negeri Kota Kediri sanksi keterlambatan sudah mengikuti ketentuan Pedoman Perguruan Tinggi Depdikbud 2004 yaitu memberikan sanksi berupa pembayaran denda dan sanksi

administratif yaitu peminjam tidak boleh meminjam buku lagi. Namun di SMA Negeri 8 Kota Kediri selain memberikan sanksi denda juga memberikan sanksi sosial berupa pengantian denda dengan kompensasi waktu untuk membantu melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan.

Sedangkan untuk prosedur penagihan di kelima SMA Negeri Kota Kediri belum diuraikan dengan jelas sehingga peneliti kesulitan untuk melakukan analisis penagihan.

3. Analisis Aturan Menghilangkan Koleksi

Menurut Buku Panduan Perpustakaan STIKOM Surabaya (2018:23) menyebutkan bahwa Anggota yang merusakkan atau menghilangkan koleksi yang sedang dipinjam wajib melapor kepada petugas perpustakaan dan mengganti dengan ketentuan:

- a. Judul koleksi harus sama dengan koleksi yang hilang/rusak
- b. Jika koleksi yang hilang/rusak sudah tidak terbit atau tidak terdapat di toko buku dapat diganti dengan terbitan baru dengan judul dan subyek yang sama
- c. Jika koleksi yang hilang/rusak adalah Buku Ajar/Modul atau koleksi yang sudah tidak terbit namun masih dibutuhkan oleh pengguna lain, dapat melakukan penggandaan sesuai dengan aslinya
- d. Jangka waktu penggantian adalah 6 hari terhitung pada saat melakukan pelaporan koleksi hilang

Analisis aturan menghilangkan koleksi di lima sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Kediri untuk sanksi mengganti dengan judul yang sama sudah sesuai dengan Buku Panduan Perpustakaan STIKOM

Surabaya. Namun untuk sanksi mengganti dengan kompensasi pembayaran, peneliti belum menemukan teori tentang hal tersebut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Di perpustakaan SMA Negeri Kota Kediri sanksi keterlambatan umumnya memberikan sanksi berupa pembayaran denda yaitu berkisar antara Rp 200,- sampai dengan Rp 500,-. Hanya SMA Negeri 7 Kota Kediri yang memberikan sanksi administratif yaitu peminjam tidak boleh meminjam buku lagi dan SMA Negeri 8 Kota Kediri memberikan sanksi sosial berupa pengantian denda dengan waktu untuk membantu melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan.
- b. Analisis aturan menghilangkan koleksi di lima sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Kediri untuk sanksi mengganti dengan judul yang sama sudah sesuai dengan Buku Panduan Perpustakaan STIKOM Surabaya. Namun untuk sanksi mengganti dengan kompensasi pembayaran, peneliti belum menemukan teori tentang hal tersebut.

2. Saran

- a. Dalam proses pengendalian dan pengawasan bahan pustaka diharapkan semua sekolah di SMA Negeri di Kota Kediri dapat melakukan penagihan keterlambatan pengembalian bahan pustaka secara berkala.
- b. Untuk meminimalkan akan adanya kehilangan bahan pustaka diharapkan adanya pemberitahuan di awal tentang sanksi terhadap kehilangan buku yang memberatkan peminjam sehingga peminjam akan menjaga buku agar tidak hilang.

- c. Perpustakaan SMA Negeri di Kota Kediri perlu membuat aturan yang lebih detail tentang sanksi menghilangkan bahan pustaka. Tidak hanya sanksi menghilangkan tetapi sanksi merusak bahan pustaka dan jangka waktu penggantian bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Buku Panduan Perpustakaan STIKOM Surabaya. 2018
- Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. 2004. Depdikbud
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Depdiknas.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia 1976
- Martoatmodjo, Karmidi. (2009). Pelayanan Bahan Pustaka. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Rahayuningsih. 2007. Pengelolaan Perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soeatminah. 1992. Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan. Yogyakarta: Kanisius
- Sutarno N.S. 2003. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta. Yayasan Obor.
- Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Wulfram, I Ervianto. (1998). Manajemen proyek konstruksi. Yogyakarta: Andi Offset.